

**STUDY TENTANG PERILAKU PEMILIHAN KOSMETIKA DEKORATIF
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWI
TATA RIAS DAN KECANTIKAN FPP UNP****Kartika Dewi¹⁾, Hayatunnufus²⁾**¹⁾Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang²⁾Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri PadangE-mail : dewikartika.02@gmail.com , hayatunnufus.001@gmail.com**Abstract**

The development of the cosmetics industry at this time is very high and its role is very important in the world of beauty. Decorative cosmetics are indispensable for applying makeup and covering the shortcomings that exist in the facial skin so as to produce a more attractive appearance and can have a good psychological effects on oneself. This study aims to 1) describe the selection of decorative cosmetics in Coed and Beauty students 2) describe the use of decorative cosmetics to increase confidence in Coed and Beauty students. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The source of data or informants in this study is a Student of Makeup and Beauty of Padang State University. Data collection techniques are carried out by conducting observations, interviews and research documentation. Techniques for analyzing data include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that The Student of Makeup and Beauty of Padang State University chose decorative cosmetics for daily needs. In accordance with the development of increasingly sophisticated technology, in general respondents get information about decorative cosmetics through recommendations by friends and online media, such as facebook, youtube, and instagram. The use of decorative cosmetics aims to look beautiful, as well as to cover the shortcomings that exist on certain parts of the face. However, more importantly the role of decorative cosmetics can increase more confidence when using them. Based on the results of the study, it is recommended that it can be used as a material to add insight and information about the selection and use of decorative cosmetics for confidence. And to respondents in order to increase confidence by accepting themselves more as they are

Keywords: *decorative cosmetics, confidence***Abstrak**

Perkembangan industri kosmetik pada saat ini sangat tinggi dan peranannya sangat penting dalam dunia kecantikan. Kosmetika dekoratif sangat diperlukan untuk merias wajah, dan menutupi kekurangan yang ada pada kulit wajah sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta dapat menimbulkan efek psikologis yang baik pada diri. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tentang pemilihan kosmetika dekoratif pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan 2) mendeskripsikan tentang penggunaan kosmetika dekoratif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data atau informan dalam penelitian ini

adalah Mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Teknik dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang memilih kosmetik dekoratif untuk kebutuhan sehari-hari. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pada umumnya responden mendapatkan informasi mengenai kosmetika dekoratif melalui rekomendasi oleh teman dan media *online*, seperti *facebook*, *youtube*, dan *instagram*. Penggunaan kosmetika dekoratif bertujuan untuk terlihat cantik, serta untuk menutupi kekurangan yang ada pada bagian wajah tertentu. Namun, yang lebih penting peranannya kosmetik dekoratif dapat meningkatkan rasa percaya diri yang lebih pada saat menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik dekoratif untuk kepercayaan diri. Dan kepada responden agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan menerima diri lebih apa adanya.

Kata kunci : kosmetik dekoratif, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kosmetika di Indonesia pada saat sekarang ini sangat tinggi. Masyarakat terutama kaum wanita menyadari akan pentingnya peranan kosmetika dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya jenis kosmetika yang bisa menunjang bagi kecantikan wanita membuat kosmetika rias wajah sangat diminati. Perkembangan zaman yang semakin pesat mempercepat pengembangan informasi, semua dapat diakses dengan cepat bahkan hanya hitungan detik, termasuk hal yang berkaitan tentang kecantikan. Kosmetika merupakan kebutuhan yang sangat penting peranannya dalam dunia kecantikan. Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tentang Persyaratan Teknis Kosmetika (2011:2) menyatakan bahwa “bahan atau sediaan yang dimaksudkan digunakan untuk mengubah penampilan, membersihkan, mewangikan, memperbaiki badan, dan melindungi/memelihara tubuh pada kondisi baik pada bagian luar tubuh manusia, gigi, membrane mukosa mulut.

Kosmetika dekoratif yang ada di pasaran saat sekarang ini sangatlah beragam, berbagai macam merek dan bentuk. Tranggono (2007:8) menyatakan “penggolongan kosmetika berdasarkan penggunaannya bagi kulit yaitu, kosmetika perawatan kulit (*skincare cosmetic*), adalah kosmetik untuk memelihara, merawat, dan mempertahankan kondisi kulit dan kosmetika rias wajah (*dekoratif*) adalah kosmetik untuk memperindah wajah”. Kosmetika dekoratif dapat menimbulkan efek psikologis yang baik pada diri karena dapat menutupi kekurangan yang ada pada kulit wajah, merias wajah, menghasilkan penampilan yang lebih menarik. Kosmetika dekoratif dibagi menjadi 2 bagian yaitu : kosmetika dekoratif seperti lipstik, bedak, pemerah pipi, *eye-shadow*, dan lainnya dapat menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaian sebentar, dan kosmetik dekoratif seperti pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan lain-lain memiliki efek mendalam dan biasanya dalam jangka waktu yang lama baru luntur (Dina dan Destra, 2019:9).

Trend penggunaan kosmetika membuat para wanita di segala jenjang usia menjadi tertarik untuk menggunakannya, bahkan remaja wanita pun sekarang sudah mulai banyak yang menggunakan kosmetika rias wajah meskipun ada sebagian remaja yang memilih penggunaan kosmetika tidak sesuai dengan usianya. Oleh karenanya, ada beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa remaja muda tampak lebih tua dibandingkan dengan usianya. Media sosial dan teknologi yang semakin canggih dengan menampilkan selebriti menggunakan *make-up* tanpa kita sadari memberi pengaruh besar terhadap pola pikir remaja untuk ingin memiliki wajah yang cantik dan sempurna. Saat ini banyak remaja yang menggunakan kometika dekoratif untuk sehari-hari, akan tetapi penggunaan kosmetika yang tidak diimbangi dengan pengetahuan

yang mendalam tentang efek samping dari pemakaian kosmetik yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak buruk pada kulit wajah. Pada saat sekarang ini banyak sekali beredar kosmetika yang mengandung bahan-bahan berbahaya untuk kulit maka dari itu para remaja tentu harus selektif dalam memilih kosmetika yang akan mereka pakai. Namun faktanya banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kosmetik dan dampak yang akan ditimbulkan jika memakai kosmetik yang kurang tepat untuk kulit.

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan, yang di mana pada masa peralihan ini mereka banyak mengalami perubahan-perubahan pada fisik dan juga proses pengembangan psikis. Masa remaja merupakan masa yang sering kali dikatakan masa yang paling indah, di mana tidak jarang banyak remaja yang ingin membuat hidup mereka lebih menarik dan menyenangkan selama masih muda. Thomas Kristo (2010:32) menyatakan banyak remaja yang akan menjadikan dirinya seperti bintang idola yang mampu membawa mereka pada kesempurnaan dengan tameng paling depan yaitu ketampanan, kecantikan, membuat dirinya semenarik mungkin karena penampilan fisik merupakan modal utama bagi seorang remaja.

Periode transisi pada umur remaja membuat mereka akan berupaya dengan berbagai cara untuk membuat diri mereka agar diterima dalam kelompok sosialnya. Penampilan yang merupakan prioritas utama, bahkan banyak yang memakai produk kosmetik dengan merek-merek tertentu yang mana harganya cukup mahal hanya demi meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri. Remaja berlomba-lomba untuk menjadi cantik, sesuai dengan karakteristiknya yang senang dipuji dan berdandan mengakibatkan mereka mudah untuk terpengaruh menggunakan berbagai macam produk kosmetika. Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena pengaruh dari iklan dan berbagai tayangan televisi yang sering menampilkan berbagai produk kecantikan.

Penampilan fisik merupakan salah satu yang dapat menarik perhatian teman sebaya ataupun lawan jenis dalam lingkungan pergaulan. Banyak dari mereka para remaja yang cenderung sangat mengutamakan daya tarik dalam lingkungan sosialnya. Rasa kurang memuaskan dengan penampilan fisik akan berdampak buruk untuk sekolah, kehidupan sosial, keluarga, hingga pekerjaan. Keinginan agar tampil sempurna sering diartikan memiliki wajah yang cantik dan tubuh yang proporsional, sehingga membuat para remaja terus menerus menggunakan kosmetik demi mewujudkan konsep ideal cantik bagi seorang wanita. Kecantikan wajah seringkali diidentikkan sebagai modal utama dalam pergaulan sosial karena kecantikan tersebut cenderung dilihat sebagai hal yang utama, terutama di kalangan wanita khususnya remaja putri (Surbakti, 2008:76). Bagi sebagian besar remaja wanita saat ini kecantikan itu merupakan hal penting dan tidak dapat dipisahkan, sehingga kosmetik sudah seperti salah satu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kecantikan yang semakin canggih dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya sebatas keinginan tapi sudah menjadi bagian dari kebutuhan.

Kecantikan memiliki bermacam pengertian dari berbagai sudut pandang. Banyak orang mengartikan kecantikan pada seseorang dilihat dari penampilan fisik luarnya. Penampilan fisik yang kurang menarik membuat remaja merasa tidak puas dengan dirinya. Bagi seorang remaja untuk tampil cantik dan menarik sudah menjadi kodratnya, sehingga kosmetik dijadikan kebutuhan yang penting oleh remaja untuk mewujudkan konsep cantik sebagai seorang wanita. Kecantikan dan penampilan adalah poin utama yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kaum wanita, sehingga tidak mengherankan apabila mereka cenderung selalu ingin mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan kecantikan. Dengan menggunakan kosmetika seseorang dapat menutupi segala bentuk kekurangan yang ada pada diri dan terlihat lebih menarik sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mengalami penurunan sehingga membuat seseorang tersebut sulit bahkan tidak ingin untuk melakukan sesuatu namun sikap tersebut juga dapat berkembang dengan baik. Hakim (2002:6) menjelaskan bahwa "kepercayaan diri mampu membuat seseorang mencapai tujuan di dalam hidupnya. dan

juga sebagai keyakinan seseorang terhadap semua aspek kelebihan yang dimilikinya”. Menurut Lauster (2012:12-14) bahwa “kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, hangat serta sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakannya,”. Kepercayaan diri tersebut lahir dari kesadaran seseorang bahwa seseorang itu memiliki tekad untuk melakukan apapun itu hingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai ketika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu tersebut lah yang harus dilakukan (Angelis, 2003:10). Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang yang mana ia yakin terhadap kemampuannya sendiri, hingga mampu menghadapi situasi dan kondisi apapun dengan baik.

Harlock, (2003:212) menyatakan bahwa “beberapa remaja dengan sadar menghabiskan banyak waktu dan pikiran untuk mencari jalan dalam memperbaiki penampilan mereka”. Penggunaan kosmetik dekoratif pada remaja ialah dengan cara untuk tampil cantik dan lebih menarik. Mereka berdandan pada saat bersama dengan teman-temannya pada acara tertentu, bahkan saat mereka pergi ke kampus. Pada masa sekarang ini mahasiswi datang ke kampus atau pun di luar kampus tidak lagi berpenampilan apa adanya. Dengan semakin berkembangnya zaman pemakaian kosmetik sangat lah pesat, teknologi yang semakin canggih dan informasi tentang kosmetik bisa diakses kapan saja membuat mereka semakin memiliki minat yang tinggi dengan dunia kecantikan.

Banyaknya media seperti iklan pada televisi, tayangan youtube dan sosial media lainnya yang menampilkan tutorial-tutorial pemilihan dan penggunaan kosmetika oleh beberapa *selebgram* dan *beauty vlogger* dengan produk-produk kosmetika yang beragam. Menurut Smeth (1994:110) “penggunaan kosmetik dipengaruhi oleh faktor-faktor dari teman-teman, orang tua, media, umur, jenis kelamin, kebiasaan budaya, kelas social, penghasilan dan tingkat pendidikan”. Hal ini didukung juga oleh Setiadi (2003:15) menyatakan bahwa “penggunaan kosmetik dipengaruhi oleh faktor keluarga, gaya hidup, usia, keadaan ekonomi, kelas sosial dan kepercayaan”. Salah satu alasan seseorang memilih menggunakan kosmetika dekoratif adalah untuk terlihat cantik dengan menutupi kekurangan yang ada pada tubuhnya dengan menggunakan *make-up*, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri. Djajadisastra, 2005 menyatakan bahwa: Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern yakni karena faktor lingkungan, mencegah penuaan, dan membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar *ultraviolet* kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, serta polusi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi penggunaan kosmetika meliputi pengaruh teman-teman sebaya, gaya hidup, usia, kelas sosial, ekonomi dan media seperti iklan pada sosial media, tayangan televisi, *youtube* dan lain-lain. Tujuan dari penggunaan kosmetik tersebut agar terlihat cantik, menarik dan dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil prariset (wawancara) yang peneliti lakukan kepada beberapa orang mahasiswi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang pada tanggal 15 Februari 2021 dapat diinformasikan bahwa mahasiswi tersebut menjadikan kosmetika dekoratif sebagai kebutuhan primer. Mahasiswi mengakui sangatlah membutuhkan kosmetika dekoratif seperti misalnya bedak, lipstik, perona pipi, dan lain sebagainya dalam menunjang penampilannya sehari-hari untuk ke kampus maupun di luar kampus. Juga selain untuk menunjang penampilan mahasiswi yang menggunakan kosmetika dekoratif ke kampus merasa lebih percaya diri. Mahasiswi pada masa sekarang ini dapat dengan mudah mengakses info tentang dunia kecantikan, dari sosial media yang begitu banyak menginformasikan mengenai kosmetika dekoratif dari berbagai macam produk baik itu harga dan kegunaannya. Juga dengan adanya sistem belanja online di era modern ini membuat mahasiswi semakin mudah memilih dan mendapatkan berbagai macam kosmetik yang mereka inginkan. Dengan kemudahan tersebut

mahasiswi semakin berlomba-lomba untuk menggunakan kosmetika dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang pada bulan Juni 2021 hingga selesai. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah Mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Teknik dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Penyebab Mahasiswi dalam Pemilihan Kosmetik

Batasan remaja yang digunakan dalam masyarakat Indonesia adalah mereka yang memiliki usia 11-24 tahun dan yang masih lajang. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka remaja ialah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMA, dan perkuliahan. Peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dari pemilihan kosmetika dekoratif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Responden yang diwawancarai berjumlah sebanyak lima orang, yaitu Shelly, Wilya, Yira, Yola Pramika dan Yola Oktaviani. Observasi dilakukan kepada Shelly pada tanggal 10 April 2021 dan wawancara tentang bagaimana pemilihan kosmetik dan penggunaannya dengan Shelly dilakukan tanggal 17 juni 2021.

Shelly menyatakan:

“Saya biasanya memakai bedak, menggunakan lipstik, *eyeliner*, *mascara* dan *shading*. Karena sekarang zaman teknologi semakin berkembang saya biasanya mendapatkan informasi mengenai kosmetik itu dari *youtube*, *instagram* dan iklan di TV. Saya memilih kosmetik tersebut karena *packaging* nya lucu, menarik, terus direkomendasikan teman yang mengatakan produk ini bagus. Saya biasanya mencari informasi tentang kosmetik dekoratif yang akan saya beli bagaimana keamanannya, cocok atau tidak tidak dengan kulit wajah saya. Mengenai harga sangat berpengaruh dalam pemilihan kosmetik yang akan saya beli. Saya biasanya membeli kosmetik di toko kosmetik dan kadang melalui online.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Shelly, ia mengatakan kosmetik dekoratif yang sering digunakan yaitu bedak, lipstik, *mascara* dan juga *shading*. Ia mengungkapkan bahwa cara ia mendapatkan informasi mengenai produk yaitu dengan melihat *youtube*, *instagram*, dan melalui televisi. Alasan ia memilih kosmetik dekoratif yang biasa digunakan karena tertarik dengan *packaging* dari produknya yang lucu dan ada juga karena rekomendasi dari temannya. Sebelum membeli kosmetik ia mencari terlebih dahulu informasi tentang keamanan dari kosmetik tersebut. Sesuai dengan yang sudah ia katakan karena pesatnya perkembangan teknologi, ia membeli kosmetik selain di tokonya langsung, juga melalui sistem belanja *online*.

Selanjutnya observasi kepada Wilya dilakukan pada tanggal 20 April 2021 dan wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021.

Wilya mengatakan:

“Saya menggunakan kosmetik dekoratif seperti lipstik, bedak, *foundation*, *mascara*, *eyeliner*, *blush-on*, dll. Informasi mengenai kosmetik saya dapat kebanyakan dari sosial media, seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook*. Saya memilih kosmetik dekoratif tersebut karena sesuai dengan kulit wajah saya dan sudah memakainya beberapa lama, juga tidak

menimbulkan efek samping apapun. Biasanya saya membeli kosmetik langsung ke toko yang menjual kosmetiknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wilya, dapat diketahui bahwa kosmetik dekoratif yang biasanya ia gunakan itu adalah lipstik, bedak, *foundation*, maskacara, *eyeliner*, dan juga *blush-on*. Ia mengatakan bahwa mendapatkan informasi tentang kosmetik dekoratif tersebut melalui sosial media seperti *youtube*, *instagram*, dan sebagainya. Alasan ia memilih kosmetik tersebut karena ia merasa cocok dengan kulit wajahnya setelah pemakaian yang sudah beberapa lama, serta tidak menimbulkan efek samping dari pemakaian kosmetik tersebut. Ia membeli kosmetik dekoratif tersebut langsung ke toko kosmetik yang ada.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada Yola Pramika pada tanggal 13 April 2021 dan wawancara dilakukan pada tanggal 23 juni 2021.

Yola Pramika mengatakan:

“Kosmetik yang sering saya gunakan itu *lose powder*, *blush-on*, *eyeshadow*, *eyeliner*, *mascara* sama lipstik. Biasanya saya mendapatkan informasinya dari melihat internet, *beauty vlogger* dan juga pas saat pembelian menanyakan kepada pelayan toko di sana. Saya memilih kosmetik dekoratif tersebut karena sesuai dengan jenis kulit saya dan saya merasa cocok memakai kosmetik tersebut. Karena kulit wajah saya sensitif, jadi saya mencari informasi mengenai kosmetik tersebut terlebih dahulu. Saya biasanya membeli kosmetik dekoratif di *outlet* resmi dan kadang pembelian *online*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Yola Pramika, ia mengungkapkan sering menggunakan kosmetik dekoratif seperti *lose powder*, *blush-on*, *eyeshadow*, *mascara*, dan juga lipstik. Ia juga mengatakan selalu melihat internet dan *beauty vlogger* untuk mendapatkan informasi tentang kosmetik dekoratif, selain itu ia juga langsung ke toko kosmetik untuk menanyakan tentang kosmetik tersebut. Lalu ia memilih kosmetik dekoratif yang ia gunakan, karena cocok dan sesuai dengan jenis kulitnya. Ia juga mengatakan bahwa ia memiliki kulit wajah yang sensitif, oleh karena itu ia ia mencari terlebih dahulu informasi mengenai keamanan dari kosmetik tersebut, agar tidak menimbulkan efek samping pada kulit wajahnya yang sensitif. Ia membeli kosmetik yang biasanya digunakan di *outlet* resmi dan juga pembelian melalui *online*.

Selanjutnya observasi dilakukan kepada Yira pada tanggal 10 Mei 2021 dan peneliti melakukan wawancara tanggal 23 Juni 2021.

Yira menyatakan:

“Saya biasanya menggunakan lipstik, *foundation* dan bedak tabur. Saya mendapat informasi mengenai kosmetik dari internet. Saya memilih kosmetik dekoratif tersebut karena kebutuhan sehari-hari. Karena saya takut nantinya akan menimbulkan efek samping pada wajah saya, makanya saya mencari tahu dulu kosmetik itu digunakan untuk jenis kulit apa, cocok atau tidak dengan jenis kulit saya. Saya membeli kosmetik biasanya di minimarket dan terkadang di pasar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Yira, dapat diketahui bahwa ia biasanya hanya menggunakan kosmetik dekoratif yaitu *foundation*, bedak dan lipstik. Sama halnya dengan responden yang peneliti wawancara sebelumnya, ia mengatakan bahwa ia juga mendapatkan informasi tentang kosmetik dekoratif dari melihat internet. Dan alasan ia memilih kosmetik dekoratif tersebut adalah karena kebutuhan sehari-hari. Ia juga mencari informasi terlebih dahulu mengenai keamanan kosmetik tersebut, karena tidak ingin nantinya akan memberikan efek samping yang buruk pada wajahnya. Tempat ia membeli kosmetik yaitu di minimarket dan juga terkadang ia membeli di pasar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada Yola Oktaviani pada tanggal 16 Juni 2021 dan wawancara dilakukan pada tanggal 06 Juli 2021.

Yola Oktaviani mengatakan:

“Kosmetik dekoratif yang saya gunakan sehari-hari biasanya *foundation*, bedak padat, bedak tabur, *mascara*, pensil alis dan lipstik pastinya. Saya mendapatkan informasi itu biasanya

melalui rekomendasi teman, media sosial, ada juga dari *review* MUA terkenal atau *beauty vlogger* di *youtube*. Saya memilih kosmetik tersebut pertama karena harganya terjangkau, yang kedua sudah BPOM, lalu kosmetik tersebut halal. Saya selalu mencari informasi keamanan dari kosmetik yang saya gunakan, soalnya akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang, karena penggunaannya pada wajah saya. Kalau harga tergantung produknya bagus, kualitas dan manfaat yang ditawarkan sesuai dengan harga maka saya akan beli, tapi kalau produknya kurang berkualitas saya akan mempertimbangkan terlebih dahulu untuk membeli kosmetik tersebut. Biasanya saya membeli kosmetik dekoratif di toko, ada juga melalui *e-commerce* seperti *shopee* dan *lazada*".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Yola Oktaviani, ia mengutarakan bahwa sehari-hari kosmetik dekoratif yang digunakan yaitu *foundation*, bedak padat, bedak tabur, *mascara*, pensil alis dan lipstik. Sama halnya dengan responden yang sebelum-sebelumnya, ia juga mendapatkan informasi tentang kosmetik karena direkomendasikan oleh teman, melalui media sosial, dan juga melihat *review* yang sering dilakukan oleh para MUA yang sudah terkenal, serta *beauty vlogger* yang ditayangkan di *youtube*. Alasan ia memilih kosmetik dekoratif tersebut yaitu tentunya karena harga yang terjangkau dan yang paling penting sudah ada izin BPOMnya. Karena akan digunakan pada wajah, ia takut nantinya akan berdampak buruk, oleh karena itu ia selalu mencari informasi tentang keamanan dari produk kosmetik tersebut. Mengenai harga suatu kosmetik ia akan mempertimbangkannya tergantung dari bagusnya kualitas dan manfaat dari produk kosmetik tersebut. Dan ia mengatakan biasanya membeli kosmetik dekoratif di toko dan melalui *e-commerce* yang merupakan penjualan dan pembelian barang melalui sistem elektronik seperti internet.

2. Penggunaan Kosmetika Dekoratif Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa

Pada jam yang berbeda dihari dan tanggal yang sama, tetapi peneliti melakukan wawancara kembali dengan responden Shelly tentang penggunaan kosmetik untuk kepercayaan diri.

Shelly mengatakan:

"Saya menggunakan kosmetika dekoratif saat keluar rumah, seperti ke kampus, belanja, jalan-jalan sama teman, *hang out* sama keluarga, pacar, sahabat. Saat saya menggunakan kosmetika dekoratif saya merasa aura saya lebih hidup dan *inner beauty* nya lebih keluar. Kosmetik dekoratif bagi saya sangat penting, karena bisa membuat lebih percaya diri, menarik perhatian lawan jenis dan orang-orang sekitar. Ketika tidak memakai kosmetik saya merasa tidak percaya diri, muka terlihat kusam seperti tidak bersemangat dan bergairah".

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, Ia mengutarakan bahwa selalu menggunakan kosmetik ketika pergi ke kampus dan jalan-jalan bersama teman atau keluarga. Ia juga mengakui dengan menggunakan kosmetik dekoratif dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Lalu ketika ia tidak menggunakan kosmetik dekoratif ia merasa tidak percaya diri dan wajahnya terlihat kusam seperti tidak bersemangat dan bergairah.

Selanjutnya wawancara dengan Wilya, selang beberapa menit setelah melakukan wawancara mengenai pemilihan kosmetik.

Wilya mengatakan:

"Saya biasanya memakai kosmetik setiap pergi ke kampus, pokoknya setiap keluar saya memakai setidaknya kosmetik seperti lipstik dan bedak. Penggunaan kosmetik dekoratif dapat menimbulkan percaya diri yang lebih dan dapat membuat saya merasa lebih cantik dari biasanya. Ketika saya tidak menggunakan kosmetik dekoratif timbul rasa *insecure* dan tidak percaya diri sama sekali".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ia mengakui bahwa setiap pergi ke kampus dan keluar rumah selalu menggunakan kosmetik dekoratif minimal bedak dan lipstik. Dan ia mengakui bahwa dengan menggunakan kosmetik dekoratif ia merasa lebih

cantik dan tentu saja menimbulkan kepercayaan diri. Sebaliknya, saat ia tidak menggunakan kosmetika dekoratif tersebut ia merasa tidak percaya diri sama sekali.

Kemudian penelitian wawancara dengan Yola Pramika mengenai penggunaan kosmetik dekoratif untuk kepercayaan diri.

Yola Pramika mengatakan:

“Saya menggunakan kosmetik dekoratif biasanya saat saya bepergian, seperti ke kampus. Saya menggunakan kosmetik dekoratif, karena pada saat saya menggunakan kosmetik tersebut percaya diri saya lebih meningkat daripada tidak menggunakannya. Penggunaan kosmetik dekoratif bagi saya sangat penting, karena saat tidak menggunakan saya merasa tidak percaya diri. Saya tidak membatasi pengeluaran dalam membeli kosmetik”.

Dari hasil wawancara dengan Yola Pramika, Ia mengakui bahwa saat pergi ke kampus menggunakan kosmetik dekoratif. pada saat ia menggunakan kosmetik dekoratif ia merasa kepercayaannya lebih meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Ia mengungkapkan penggunaan kosmetik dekoratif sangat penting, karena ketika tidak menggunakan kosmetik dekoratif ia merasa tidak percaya diri sama sekali. Dan juga ia tidak membatasi sama sekali pengeluaran untuk membeli kosmetik dekoratif.

Pada jam yang berbeda dihari dan tanggal yang sama, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Yira tentang penggunaan kosmetik dekoratif untuk kepercayaan diri.

Yira mengatakan:

“Saya menggunakan kosmetiknya di pagi hari dan siang hari. Saya menggunakan kosmetik dekoratif karena meningkatkan kepercayaan diri saat bepergian keluar. Penggunaan dekoratif bagi saya sangat penting dan saya membatasi pengeluaran untuk membeli kosmetik dekoratif. Saya merasa tidak percaya diri kalau tidak memakai kosmetik dekoratif ke kampus”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ia mengungkapkan bahwa menggunakan kosmetik dekoratif pada saat pagi hari dan juga siang hari. Dengan menggunakan kosmetik dekoratif ia merasa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terutama saat bepergian. Ia juga merasa penggunaan kosmetik dekoratif sangat penting, namun ia juga membatasi pengeluarannya untuk membeli kosmetik dekoratif. Lalu yang ia rasakan pada saat tidak menggunakan kosmetik dekoratif ke kampus tidak percaya diri sama sekali.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang penggunaan kosmetik dekoratif untuk kepercayaan diri dengan Yola Oktaviani.

Yola Oktaviani mengatakan:

“Saya biasanya menggunakan kosmetik dekoratif untuk penampilan sehari-hari seperti ke kampus, keluar rumah, atau ada acara pesta. Saya menggunakan kosmetik dekoratif untuk meningkatkan percaya diri, menunjang penampilan, dan menutupi kekurangan yang ada pada wajah saya. Tentu saja dengan menggunakan kosmetik dekoratif dapat meningkatkan kepercayaan diri saya, karena jika tidak menggunakan wajah terlalu kusam dan terlalu pucat, jadi kalau menggunakan akan terlihat lebih segar. Kosmetik dekoratif bagi saya sangat penting, karena kan saya seorang mahasiswi, jadi untuk menunjang penampilan saya ke kampus tentu saya akan menggunakan kosmetik dekoratif minimal pensil alis, bedak padat, *foundation* dan juga lipstik. Saya tidak membatasi untuk membeli kosmetik tersebut, karena jika salah satu kosmetik saya hampir habis atau koleksi warnanya ada yang kurang maka saya akan membeli. Ketika tidak menggunakan kosmetik dekoratif ke kampus saya merasa ada yang kurang tidak percaya diri dan tentunya saya tidak akan percaya diri”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ia mengakui menggunakan kosmetik dekoratif untuk penampilannya sehari-hari, selain untuk ke kampus ia juga menggunakan kosmetik dekoratif pada saat kesempatan tertentu. Selain untuk menunjang penampilan.

Ia mengaku bahwa dengan menggunakan kosmetika dekoratif merasa percaya diri dan dapat menutupi kekurangan yang terdapat pada bagian wajah tertentu. Dari penjelasan ia tersebut sangat jelas mengatakan bahwa kepercayaan dirinya meningkat dengan menggunakan kosmetik dekoratif, karena jika tidak menggunakan ia merasa wajahnya tampak kusam dan tidak segar. Selain itu, ia juga mengakui tidak membatasi sama sekali pengeluaran untuk membeli kosmetik dekoratif. Yang ia rasakan ketika tidak menggunakan kosmetik dekoratif ke kampus adalah merasa ada yang kurang pada penampilannya dan tidak percaya diri.

B. PEMBAHASAN

1. Pemilihan Kosmetik Dekoratif

Kosmetika dekoratif merupakan bahan yang digunakan untuk membuat wajah tampak lebih baik dan menarik, dan juga untuk menutupi kekurangan yang ada pada bagian wajah tertentu. Kosmetik dekoratif merupakan kosmetik yang digunakan pada wajah untuk penampilan sehari yang terdiri dari berbagai macam, yaitu *foundation*, bedak, *eye shadow*, *blush-on*, lipstik, pensil alis, mascara, *eyeliner*, pensil bibir, *lip gloss* dan lain sebagainya. Kusantati (2008: 122-123) menyatakan bahwa:

Kekhasan kosmetika dekoratif adalah menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaiannya sebentar, seperti lipstik, bedak, perona pipi dan *eye shadow*, dan kosmetika dekoratif yang efeknya mendalam yang biasanya tidak mudah luntur, seperti kosmetika pemutih kulit dan cat kuku yang mana semata-mata hanya untuk mengubah bentuk penampilan sehingga tampak lebih cantik dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, terungkap bahwa kosmetik dekoratif yang sering digunakan oleh responden biasanya seperti *foundation*, bedak tabur, *eyeliner*, *mascara*, *blush-on* dan lipstik. Kemudian dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa responden memilih kosmetik dekoratif yang mereka gunakan yaitu karena rekomendasi dari temannya yang mengatakan produk tersebut bagus, namun pada umumnya responden mendapatkan informasi mengenai produk kosmetik yang mereka gunakan yaitu dari internet atau media sosial, seperti *youtube*, *facebook* dan *instagram*. Smeth (1994) menyatakan bahwa “penggunaan kosmetik dipengaruhi oleh faktor dari teman-teman, orang tua, media, umur, jenis kelamin, kebiasaan, budaya, kelas sosial, penghasilan dan tingkat pendidikan”. Sesuai dengan perkembangan zaman, dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah kita dalam hal apapun untuk mengakses apa yang kita inginkan. Hal tersebut membuat mahasiswi yang ingin mencari informasi mengenai dunia kecantikan sangatlah mudah. Dan juga selain untuk mencari informasi mengenai produk kosmetik dekoratif, pembelian kosmetik yang seperti kita ketahui biasanya dengan langsung datang ke toko-toko yang menjual kosmetik dekoratif, responden juga menggunakan media online untuk melakukan pembelian kosmetik dekoratif melalui *e-commerce*.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat pemasaran dari produk-produk kosmetik dekoratif semakin beragam. Ada yang menawarkan kualitas produk yang memang terjamin, namun ada juga yang bisa menyebabkan efek samping pada wajah. Tidak teliti dalam memilih kosmetik dekoratif yang akan digunakan bisa menyebabkan hal yang tidak diinginkan dalam penggunaannya. Dari hasil wawancara peneliti terhadap semua responden, mereka mengatakan sangat memperhatikan keamanan dari produk yang akan mereka pilih, dengan mencari informasi tentang kecocokan pada kulit wajah dan adanya efek samping yang akan ditimbulkan.

2. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah sikap seseorang yang tidak khawatir dengan apa yang tidak bisa dilakukan dan memiliki rasa positif terhadap apa yang ia bisa lakukan. Hakim (2002:6) mengatakan bahwa “kepercayaan diri mampu membuat seseorang mencapai tujuan

di dalam hidupnya. dan juga sebagai keyakinan seseorang terhadap semua aspek kelebihan yang dimilikinya”. “kepercayaan diri mampu membuat seseorang mencapai tujuan di dalam hidupnya. dan juga sebagai keyakinan seseorang terhadap semua aspek kelebihan yang dimilikinya”. Kebutuhan manusia itu sendiri yang paling penting ialah kebutuhan akan rasa percaya diri. Sedangkan penampilan fisik yang menimbulkan kekesalan dapat menyebabkan rasa rendah diri yang sangat jelas pada diri seseorang.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan responden tentang penggunaan kosmetik dekoratif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kosmetik dekoratif itu sendiri merupakan kosmetik rias wajah yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan seseorang memilih menggunakan kosmetika dekoratif adalah untuk terlihat cantik dan menutupi kekurangan pada dirinya, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri. Djajadisastra (2005) “Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern yakni karena faktor lingkungan, mencegah penuaan, dan membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar *ultraviolet* kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, serta polusi”.

Berdasarkan pengakuan dari responden, mereka menggunakan kosmetik dekoratif ke kampus, ada juga yang menggunakannya untuk acara-acara tertentu atau hanya sekedar jalan bersama teman atau keluarga. Responden mengatakan mereka menggunakan kosmetik dekoratif bertujuan untuk menunjang penampilan, menutupi kekurangan yang ada pada wajah, dan yang paling penting adalah dengan menggunakan kosmetika dekoratif mereka merasa lebih percaya diri. Penggunaan kosmetik dekoratif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri membuat mereka merasa kosmetik dekoratif sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan semua responden mengaku tidak percaya diri sama sekali ketika mereka tidak menggunakan kosmetik dekoratif, karena mereka merasa ada yang kurang pada penampilannya, wajah terasa kusam, serta terkesan tidak segar. Meski hanya keluar rumah sebentar saja minimal mereka akan menggunakan kosmetik dekoratif seperti *foundation*, bedak dan lipstik.

KESIMPULAN

1. Kosmetika dekoratif yang sering digunakan oleh mahasiswi adalah *foundation*, bedak tabur, *eyeliner*, *blush-on*, *mascara* dan lipstik. Mahasiswi memilih kosmetika dekoratif selain karena keinginan diri sendiri, juga karena direkomendasikan oleh teman yang mengatakan produk kosmetika tersebut bagus. Mahasiswi mendapatkan informasi mengenai kosmetika dekoratif pada umumnya melalui media online yang menayangkan berbagai macam *review* mengenai produk kosmetika dekoratif seperti, *youtube*, *instagram* dan *facebook*.
2. Mahasiswi menggunakan kosmetika dekoratif untuk menunjang penampilan sehari-hari, menutupi kekurangan yang ada pada bagian wajah tertentu dan juga penggunaan kosmetika dekoratif dapat meningkatkan kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan tidak menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis. 2003. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chanock, S. J., El Benna, J., Smith, R. M., & Babior, B. M. (1994). The respiratory burst oxidase. *Journal of Biological Chemistry*, 269(40), 24519-24522.
- Destria, R. Dina. 2019. *Buku Ajar Teknologi Kosmetik*. Malang: CV IRDH.

- Djajadisastra. 2005. *Teknologi Kosmetik*. Tangerang: Departemen Farmasi FMIPA. Universitas Indonesia
- Evans, B. J., Supriatna, J., Andayani, N., Setiadi, M. I., Cannatella, D. C., & Melnick, D. J. (2003). Monkeys and toads define areas of endemism on Sulawesi. *Evolution*, 57(6), 1436-1443.
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harlock. 2003. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kristo, M. Thomas. 2010. *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Kusantati, H. dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lauster. 2012. *Tes Kepribadian (Terjemahan D. H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surbakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam anak anda*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tranggono, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.